

Uang Dan Sistem Keuangan

(Money And The Financial System)

Irma Yunita , Galuh Sabila , Elha Fawwa D.M , Agus Eko Sujianto

Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

Email : ¹, irmayunita3553@gmail.com, galuhsabila273@gmail.com, elhafawwa@gmail.com,
agusekosujianto@gmail.com

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung,
Jawa Timur 66221

Korespondensi Penulis : irmayunita3553@gmail.com

Abstract

Something that is generally accepted to pay debts, buy goods and services, and pay for general needs is called money. However, a financial system is a collection of financial markets, financial service institutions, and financial infrastructure, including payment systems. They work together to facilitate the collection and allocation of funds to support national economic activities, as well as to companies and households connected to financial services institutions. How the monetary sector influences the stability of the Indonesian financial system is the subject of this research. with the problem formulation: 1) Understanding the function of money and, 2) Australian financial system, 3) Money circulation, 4) Money demand, and 5) Balance. The findings show that exchange rates, exchange rates and inflation can influence the stability of the financial system. The literature method was used in this research, which includes library research and secondary data obtained from the Indonesian Statistics Center. The results are very important for explaining how financial system stability is influenced by the monetary sector and how financial system stability affects Indonesia's economic growth.

Keywords: *Money, System, Finance*

Abstrak

Sesuatu yang dapat diterima secara umum untuk membayar hutang, membeli barang dan jasa, dan membayar kebutuhan umum disebut uang. Namun, sistem keuangan adalah kumpulan pasar keuangan, lembaga jasa keuangan, dan infrastruktur keuangan, termasuk sistem pembayaran. Mereka bekerja sama untuk memfasilitasi pengumpulan dan pengalokasian dana untuk mendukung aktivitas ekonomi nasional, serta untuk perusahaan dan rumah tangga yang terhubung dengan lembaga jasa keuangan. Bagaimana sektor moneter mempengaruhi stabilitas sistem keuangan Indonesia adalah subjek penelitian ini. dengan rumusan masalah: 1) Pengertian fungsi uang daan, 2) Sistem keuangan Australia, 3) Peredaran uang, 4) Permintaan uang, dan 5) Keseimbangan. Penemuannya menunjukkan bahwa nilai tukar, kurs, dan inflasi dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan. Metode literatur digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup penelitian kepustakaan dan data sekunder yang diperoleh dari Pusat Statistik Indonesia. Hasilnya sangat penting untuk menjelaskan bagaimana stabilitas sistem keuangan dipengaruhi oleh sektor moneter dan bagaimana stabilitas sistem keuangan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Kata Kunci : *Uang, Sistem, Keuangan*

PENDAHULUAN

Sistem keuangan adalah struktur perekonomian suatu negara yang berperan dan menjalankan berbagai aktivitas keuangan yang difasilitasi oleh lembaga keuangan. Tugas utama sistem keuangan adalah memberikan modal kepada pengguna, yang kemudian dapat menggunakannya untuk membeli barang dan jasa serta berinvestasi, yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, sistem keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam kedua perekonomian dan kehidupan. Sistem keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian karena berfungsi untuk memberikan modal kepada pihak yang memiliki lebih banyak uang daripada pihak yang memiliki lebih sedikit. Jika sistem keuangan tidak stabil dan tidak efektif, alokasi modal pun tidak efektif, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Pengalaman menunjukkan bahwa sistem keuangan yang tidak stabil, terutama jika menyebabkan krisis, memerlukan biaya yang sangat besar untuk memperbaikinya. Pada dasarnya, sistem keuangan Indonesia terdiri dari dua kategori: sistem perbankan dan sistem keuangan. sistem yang tidak berkaitan dengan perbankan. - Sistem yang mengatur perbankan dan keuangan. Lembaga keuangan termasuk dalam sistem perbankan, di mana mereka dapat mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian memberikan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk alternatif lainnya. Bank umum dan bank perkreditan rakyat adalah contoh lembaga keuangan yang dapat menerima dana masyarakat. Selain bank, lembaga keuangan nonbank tidak diizinkan untuk mendapatkan dana langsung dari masyarakat untuk operasinya.

Lembaga keuangan yang tidak menyimpan uang disebut lembaga keuangan non-bank. Asuransi, pegadaian, lembaga pensiun, lembaga keuangan mikro, dan reksa dana adalah contoh lembaga keuangan nonbank. Pada dasarnya, sistem perekonomian suatu negara sangat memengaruhi sistem keuangan negara tersebut. "Sistem ekonomi" adalah istilah yang mengacu pada lembaga dan mekanisme yang terintegrasi yang membuat keputusan tentang distribusi pendapatan, konsumsi, dan produksi. Banyak faktor yang kompleks membentuk sistem ekonomi, termasuk ideologi, keyakinan, gaya hidup, lingkungan geografis, politik, dan sosial budaya. Dua bagian terdiri dari sistem ekonomi: sektor riil dan sektor keuangan. Sektor keuangan ekonomi syariah tumbuh lebih cepat daripada sektor riil. Faktanya, keuangan Islam telah berkembang pesat

selama empat puluh tahun terakhir dan sekarang menjadi industri yang sangat membantu ekonomi nasional di negara-negara Muslim dan banyak negara di seluruh dunia. Keuangan Islam sekarang menjadi bagian integral dari sistem keuangan internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan review literatur atau tinjauan literatur. Untuk mendukung kegiatan penelitian, ulasan literatur adalah uraian tentang teori, hasil, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan. Bibliografi mencakup ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang topik yang dibahas dari berbagai sumber pustaka, seperti jurnal, artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll. Review literatur harus aktual, relevan, dan memadai. Salah satu karakteristik penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang berarti data yang dikumpulkan diuraikan secara teratur. sebelum pemahaman dan penjelasan diberikan agar pembaca memahaminya dengan baik.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Uang dan Fungsi Uang

1. Pengertian Uang

Uang biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat diterima secara umum untuk membayar utang, membeli barang dan jasa, dan membayar hutang. Selain itu, uang biasanya disebut sebagai alat tukar. Manusia prabarter memenuhi kebutuhannya secara mandiri dengan berburu dan memakan buah-buahan. Zaman ini disebut sebagai "prabarter" karena kebutuhannya yang sederhana, tidak mengenal transaksi jual beli, dan tidak membutuhkan bantuan orang lain.

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia mulai menyadari bahwasanya jumlah populasinya makin bertambah banyak, peradaban semakin maju dan interaksi pertukaran barang mulai tajam. Maka dari itu, manusia mulai melakukan hal bercocok tanam demi memenuhi kebutuhannya. Pada zaman ini telah memasuki barter. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu manusia mulai berpikir untuk menciptakan alat pembayaran untuk digunakan tukar menukar/pengganti barter sehingga munculah mata uang. alat tukar tersebut kemudian dinamakan uang pertama kali pada peradaban sumeria dan babylonia.

2. Fungsi Uang

a. Uang sebagai alat pertukaran

Karena berfungsi sebagai alat tukar, uang dapat mempermudah pertukaran.

b. Uang sebagai satuan hitung

Uang dapat digunakan sebagai satuan hitung untuk menunjukkan besar kecilnya pinjaman, nilai kekayaan, dan nilai berbagai barang dan jasa yang dijual.

c. Uang sebagai alat untuk menyimpan nilai

Uang dapat digunakan untuk mempertahankan nilai dan mengarahkan daya beli ke masa depan.

Selain fungsi ketiga tersebut, uang memiliki fungsi turunan. Dengan kata lain, uang digunakan untuk membayar, membayar utang, menimbun atau mengirimkan kekayaan, dan juga untuk meningkatkan status sosial.

3. Atribut Uang

Studi tentang atribut fisik dan sifat suatu barang disebut atribut uang. Adapaun untuk mengetahui suatu ciri atau karakter barang, yaitu dengan membandingkannya dengan barang lain. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa perbankan syariah tentang bagaimana uang elektronik dan uang konvensional berbeda secara fisik. Jawaban atas pertanyaan tersebut adalah bahwa beberapa mahasiswa dan informan perbankan syariah menganggap uang elektronik berbeda dari uang konvensional. Uang giral dan kartal, misalnya, didasarkan pada nilai yang terlihat secara fisik.

Namun, uang elektronik tidak dapat dilihat secara fisik. Uang elektronik terbuat dari chip dan server, sedangkan uang jenis lain terbuat dari kertas dan logam. Ini adalah perbedaan tambahan antara uang elektronik dan uang lainnya secara fisik. Di sisi lain, menurut Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen (RJBM), itu mengacu pada uang elektronik. Singkatnya, beberapa hal membentuk pemahaman tentang sifat uang. Diantaranya adalah seperti gambar table dibawah ini:

Tabel 6. Rangkuman Peringkat Pengguna Uang Elektronik Berdasarkan Atribut

No.	Atribut	Merek				
		Flazz BCA	Mandiri e-money	BRIZZI	Rekening Ponsel	Tap cash BNI
1	Keamanan (Keamanan Transaksi)	2	1	3	4	5
2	Manfaat (Kecepatan Transaksi)	2	1	3	5	4
3	Manfaat (Banyaknya Diskon dan Promosi)	1	2	3	4	5
4	Manfaat (Lebih Efisien dibandingkan Uang Tunai)	2	1	3	5	4
5	Kemudahan (Kemudahan Top-up)	2	1	3	4	5
6	Kemudahan (Banyaknya Merchant)	1	2	3	5	4
Total		10	8	18	27	27
Peringkat		2	1	3	5	4

Sumber: data diolah penulis

Untuk mengetahui keunggulan uang elektronik, tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan jarak geometri. Semua orang tahu bahwa mandiri e-money dianggap sebagai uang elektronik karena memiliki keunggulan dalam hal keamanan, kecepatan transaksi, kecepatan uang elektronik, dan kemudahan top up. Selain itu, merek uang elektronik Flazz BCA memiliki banyak toko dan diskon dan merchant.

B. Sistem Keuangan Australia

Sistem keuangan Australia adalah salah satu sistem keuangan yang canggih dan transparan di dunia. Negara ini memiliki sistem keuangan yang efisien dan handal, yang terutama terkenal dengan pasar saham yang kuat dan sistem perpajakan yang baik. Australia juga memiliki kemampuan ekonomi yang stabil, yang terutama terlihat pada performa ekonomi yang baik selama dua dekade. Australia telah menjadi negara yang berkembang pesat dari ekonomi pertanian dan mineral menjadi ekonomi yang lebih diversifikasi ke pasar ekspor jasa dan manufaktur canggih. Negara ini juga memiliki sistem keuangan yang e-ready, yang memungkinkan kegiatan perdagangan dan komunikasi yang efisien.

Australia memiliki pasar yang transparan dan system keuangan yang canggih, menjadikannya pusat keuangan regional yang utama. Lebih dari 50% orang Australia memiliki saham di perusahaan terbuka, menjadikan Australia sebagai negara dengan tingkat kepemilikan saham tertinggi di dunia. Infrastruktur Australia yang luas dan berkualitas tinggi menyediakan

layanan transportasi, teknologi komunikasi dan informasi. Sistem distribusi tenaga listrik dan fasilitas umum, dan layanan keuangan yang efisien dan handal baik dalam negeri maupun di luar negeri. Sistem keuangan Australia terdiri dari pengaturan yang mencakup peminjaman dan peminjaman dana serta pengalihan kepemilik keuangan di Australia, yang terdiri dari:

1. Lembaga penerima simpanan resmi (ADI)

Lembaga penerima simpanan resmi (ADI) atau lembaga keuangan di Australia terdiri dari bank, serikat kredit, dan lembaga pembangunan. Lembaga keuangan yang diatur oleh otoritas pengawas keuangan Australia, yaitu Australian Prudential Regulation Authority (APRA). Fungsi utama ADI adalah menerima simpanan dari Masyarakat dan memberikan pinjaman serta layanan keuangan lainnya.

2. Lembaga Keuangan Non- Bank (NBF)

Lembaga keuangan non-bank' (NBF) mengacu pada sekelompok entitas yang mencakup perusahaan asuransi, Pialang-pialang, dana investasi, dan rumah perdagangan komoditas. Secara luas, ini dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan apa pun yang bukan merupakan bank sentral, bank, atau lembaga keuangan publik (seperti perusahaan hipotek pemerintah). LKNB melengkapi atau memberikan persaingan pada sektor perbankan tradisional dengan menyediakan layanan yang seringkali sangat terspesialisasi dan/atau tidak cocok untuk bank. Mereka menawarkan layanan keuangan menggunakan sumber pendanaan alternatif selain deposito dan tunduk pada persyaratan peraturan yang tidak terlalu ketat dibandingkan dengan bank.

3. Asuransi Jiwa

Australia merupakan rumah bagi 24 perusahaan asuransi yang menawarkan berbagai polis asuransi jiwa, menurut data pendaftaran terbaru dari Australian Prudential Regulation Authority (APRA). Dari jumlah tersebut, lima perusahaan asuransi jiwa terbesar di Australia menguasai lebih dari empat perlima pasar, dengan gabungan polis yang berlaku senilai \$14,9 miliar.

4. Pasar keuangan/pasar utang, ekuitas dan derivatif

Pasar keuangan di Australia terdiri dari pasar utang, ekuitas, dan derivatif. Pasar utang meliputi transaksi utang jangka pendek dan investasi, sementara pasar ekuitas meliputi transaksi saham dan obligasi. Pasar derivatif, khususnya derivatif valuta asing, juga menjadi sarana untuk menyediakan instrumen yang berguna untuk menanggulangi risiko keuangan. Pasar keuangan di Australia tergantung pada beberapa faktor, termasuk regulasi, kondisi ekonomi, dan kondisi pasar.

Pemerintah Australia juga mengawasi dan mengatur pasar keuangan melalui beberapa instansi, termasuk Australian Securities and Investments Commission (ASIC) dan Reserve Bank of Australia (RBA).

5. Sistem pembayaran di Australia

Meliputi berbagai macam cara, termasuk tunai, cek, EFTPOS (Electronic Funds Transfer at Point of Sale), dan RTGS (Real Time Gross Settlement).

- a) Tunai : Pembayaran tunai adalah cara paling tradisional untuk membayar uang. Ini dapat dilakukan melalui uang tunai langsung atau melalui transfer uang dari rekening bank ke rekening penerima.
- b) Cek : Cek adalah cara lain untuk membayar uang. Ini dapat dilakukan melalui transfer cek dari rekening bank pemilik ke rekening penerima.
- c) EFTPOS : EFTPOS adalah sistem pembayaran elektronik yang digunakan untuk membayar uang melalui kartu kredit atau kartu debit. Ini dapat dilakukan melalui terminal EFTPOS yang terhubung ke sistem bank.
- d) RTGS : RTGS adalah sistem pembayaran elektronik yang digunakan untuk membayar uang secara langsung dari rekening pemilik uang ke rekening penerima. Ini dapat dilakukan melalui sistem bank dan diterima dalam bentuk transfer yang langsung ke rekening penerima.

Semua sistem pembayaran ini diperbaiki dan diperbarui secara terus-menerus oleh pemerintah dan bank-bank Australia untuk memastikan keamanan dan kepuasan pelanggan.

C. Peredaran Uang

Money supply adalah jumlah uang yang beredar di suatu tempat. Pasokan uang adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah uang yang digunakan oleh ekonomi suatu negara. Secara umum, jumlah uang beredar terdiri dari uang tunai dan simpanan yang dapat digunakan hampir sama. Mata uang kertas dan koin diterbitkan oleh beberapa bank sentral dan kas pemerintah. Karena ketersediaan uang sangat penting bagi suatu negara, otoritas bank memantau ketersediaan uang. Otoritas bank mengawasi definisi pasokan uang dalam hal persediaan cadangan dan peraturan lainnya. Para ekonom menentukan jumlah uang yang beredar dan membuat kebijakan suku bunga.

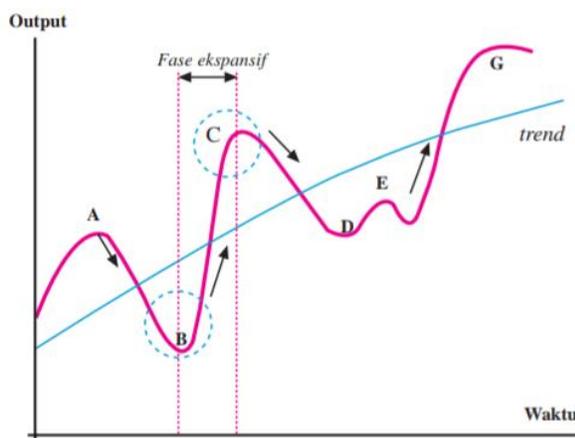
Pertumbuhan atau penurunan jumlah uang yang beredar diatur oleh pengendalian tingkat suku bunga ini. Selain itu, analisis sektor swasta dan publik harus dilakukan karena mengetahui ketersediaan uang adalah cara untuk mengetahui tingkat harga, inflasi, dan siklus bisnis suatu

negara. M0, M1, M2, dan M3 adalah empat kategori pasokan uang. Uang sempit (M0 dan M1) terdiri dari koin, kertas, dan barang lain yang setara dengan uang beredar dan mudah dikonversi menjadi uang tunai. M3 mencakup simpanan jangka panjang, sedangkan M2 mencakup simpanan jangka pendek di dana pasar uang dan bank tertentu.

Banyak uang beredar diatur oleh kebijakan moneter. Otoritas moneter atau bank sentral mengambil kebijakan untuk mengontrol jumlah uang untuk mencapai perkembangan kegiatan ekonomi yang diinginkan. Kebijakan moneter adalah istilah untuk ini. Perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan didasarkan pada stabilitas ekonomi makro, yang ditunjukkan antara lain oleh stabilitas harga (rendahnya laju inflasi), peningkatan output riil (pertumbuhan ekonomi), dan banyaknya lapangan kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Kebijakan moneter biasanya diatur sebagai salah satu dari kebijakan ekonomi makro oleh bisnis cycle, atau "siklus kegiatan ekonomi". kebijakan moneter ada 2 yaitu:

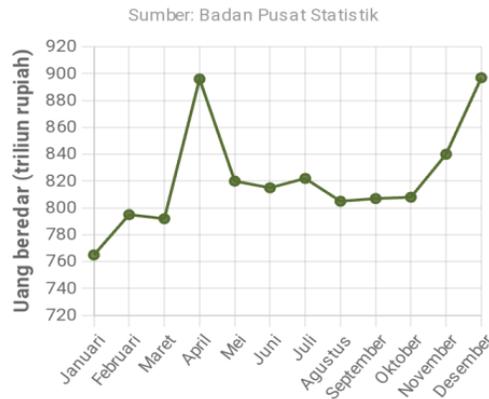
1. Tujuan dari kebijakan moneter ekspansif adalah untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dengan menambah jumlah uang beredar.
2. Tujuan dari kebijakan moneter kontraktif adalah untuk memperlambat aktivitas ekonomi melalui pengurangan jumlah uang beredar.

Gambaran Umum Kebijakan Moneter



Dari contoh dapat diberi penjelasan bahwa ketika keadaan perekonomian suatu negara sedang mengalami resesi atau penurunan dapat ditangani dengan kebijakan moneter ekspansif,

supaya perekonomian dapat pulih dengan cepat. Sebaliknya, pemerintah melakukan kebijakan moneter kontraktif untuk menjaga perekonomian negara agar bisa terus seimbang.



Dari Januari hingga Februari, peredaran uang tunai tercatat terus meningkat. Namun, penurunan terjadi dari february hingga maret. Namun, dari bulan maret hingga april, terjadi peningkatan lagi, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Campur tangan yang dilakukan oleh pemerintah dan bank Indonesia jelas merupakan penyebab dari penurunan dan peningkatan peredaran uang kartal. Untuk mencegah inflasi, pemerintah dan bank di Indonesia harus bekerja sama untuk menjaga peredaran uang kartal.

D. Permintaan Uang

Peran uang dalam ekonomi memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas produsen, konsumen, dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan, antara lain. Masyarakat menggunakan uang tunai, giro, dan uang palsu. Jumlah uang yang beredar di Indonesia mungkin akan meningkat atau menurun seiring waktu. Jumlah uang yang ingin dimiliki oleh masyarakat dan industri disebut permintaan uang. Ada sejumlah kelompok yang saling bertentangan dalam penelitian teori permintaan uang. Yang pertama adalah kelompok klasik, yang berpendapat bahwa tingkat suku bunga, peluang kerja, pendapatan nasional, atau sektor riil tidak dipengaruhi oleh uang.

Hanya uang yang mempengaruhi harga barang; kenaikan jumlah uang yang beredar hanya menyebabkan kenaikan harga, sedangkan jumlah output yang dihasilkan tidak berubah. Teori

klasik permintaan uang adalah teori Irving tentang kuantitas uang. Analisis jumlah keuangan yang diperlukan untuk mendukung kebijakan moneter disebut analisis permintaan uang. Untuk mencapai tujuan stabilitas moneter, bank-bank di Indonesia menerapkan kebijakan moneter. Politik dipengaruhi oleh variabel ekonomi ini. Akibatnya, variabel ini sangat penting untuk analisis permintaan uang. Karena orang memegang uang hanya untuk menukarkannya dengan barang, daya beli terkait erat dengan permintaan uang. Daya beli uang dipengaruhi oleh inflasi: jika inflasi naik, daya beli uang akan menurun, dan sebaliknya. Dua pendekatan—teori klasik dan teori Keynesian—dapat digunakan untuk menganalisis teori permintaan uang ini:

1. Teori Kuantitas Uang Klasik

Teori ini mengatakan bahwa orang memegang uang untuk melakukan transaksi untuk membeli barang tertentu. Dengan demikian, semakin banyak transaksi berarti semakin banyak permintaan uang. Hubungan ini dapat dilihat pada persamaan ukuran berikut:

$$M \times V = P \times T$$

Variabel uang (M) dan omzet (V) terdiri dari sisi kiri persamaan di atas. M adalah uang utama yang digunakan dalam transaksi, dan V adalah kecepatan uang yang erat terkait dengan kecepatan perputaran ekonomi. Pada saat yang sama, ia mengumumkan acara di sebelah kanan. P adalah harga transaksi tipikal dalam dolar, dan T adalah jumlah total transaksi selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, PT adalah jumlah yang beredar selama periode waktu tertentu.

Untuk mengetahui peran uang dalam ekonomi, jika kita menggunakan persamaan kuantitas di atas, transaksi harus diganti dengan Y, yang merupakan total output ekonomi. Mankiw mengatakan bahwa transaksi dan produksi terkait erat, dan bahwa jumlah produk yang dijual terkait dengan jumlah produk yang diproduksi. Namun, dari perspektif transaksi barang bekas, kedua hal tersebut mungkin sama. Oleh karena itu, persamaan di atas adalah:

$$M \times V = P \times Y$$

Kesimpulannya yaitu bahwa ketika salah satu variabel berubah maka variabel yang lain juga ikut berubah untuk menjaga keseimbangan.

2. Permintaan Uang menurut Keynes

Menurut Keynes, permintaan uang adalah menyatakan bahwa permintaan uang dipengaruhi oleh pendapatan untuk motif berjaga-jaga dan transaksional, sedangkan motif spekulatif dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Jadi Anda bisa menulisnya.

$$(M/P)^d = L(Y, i)$$

Karena uang adalah aset keuangan yang paling likuid, huruf L digunakan untuk menunjukkan permintaan uang. Persamaan ini menunjukkan bahwa likuiditas neraca riil adalah fungsi dari pendapatan (Y) dan tingkat bunga (i), dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan permintaan uang yang lebih besar, dan sebaliknya.

E. Keseimbangan

Secara makroekonomi, balance, atau keseimbangan ekonomi, didefinisikan sebagai ketika jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam suatu perekonomian sama dengan jumlah barang dan jasa yang dicari. Untuk menemukan harga pasar yang seimbang, kita perlu menemukan titik keseimbangan. Karena pembeli ingin membeli barang dengan harga yang lebih rendah, sedangkan penjual ingin menjual barang dengan harga yang paling tinggi. Penjual dan pembeli harus mencapai kesepakatan harga karena keduanya akan mengalami kerugian. Keseimbangan harga pasar akan menghasilkan konsep keseimbangan pasar.

Ketika jumlah permintaan dan penawaran sama, keseimbangan dapat terjadi. Saat harga rendah dan permintaan meningkat, ini adalah langkah pertama menuju harga keseimbangan. Jika jumlah penawaran sedikit, barang tersebut akan sulit diperoleh. Akibatnya, harga barang dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat mengurangi jumlah permintaan. Berikut adalah beberapa fungsi keseimbangan:

1. Memahami sistem ekonomi

Untuk membantu memahami unsur penentu pola perekonomian dan untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi kerugian, titik keseimbangan harus dicapai.

2. Memahami dinamika pasar

Keseimbangan pasar sangat penting karena penjual tidak dapat mengatur harga sesuka mereka. Jika penjual menetapkan harga tinggi, penjualan akan menurun karena konsumen mencari produk paling murah. Di sisi lain, jika penjual menetapkan harga terlalu rendah, penjual akan mengalami kerugian. Akibatnya, analisis keseimbangan sangat penting untuk dilakukan.

3. Memahami permintaan

Jika harga pasar suatu produk lebih rendah dari harga keseimbangannya, maka akan ada kelebihan permintaan untuk produk tersebut. Jika tidak ada persaingan antar pembeli, harga produk akan meningkat dan jumlah permintaan dan penawaran akan mencapai titik keseimbangan.

4. Memahami penawaran

Harga produk yang ditawarkan meningkat jika jumlah produk meningkat, dan jika jumlah produk menurun, harga produk juga turun. Dengan demikian, fungsi penawaran gradien akan selalu positif. Apabila suatu harga produk melebihi titik keseimbangan, akan terjadi kelebihan penawaran.

KESIMPULAN

Uang adalah elemen fundamental yang mempermudah transaksi dan mendukung fungsi ekonomi secara keseluruhan. Sementara itu, sistem keuangan yang baik adalah tulang punggung perekonomian yang mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengelola risiko, dan menyediakan likuiditas. Regulasi yang tepat dan inovasi teknologi terus membentuk dan mengembangkan sistem keuangan untuk menghadapi tantangan baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Uang dan sistem keuangan akan selalu berhubungan, karena apabila hanya ada uang tanpa sistem keuangan yang mengatur, maka uang tersebut tidak akan berguna.

Sistem keuangan Australia adalah sistem yang sangat efisien dan transnasional di dunia, dengan perekonomian yang stabil dan perekonomian yang beragam. Negara ini memiliki sistem keuangan yang transparan dan efisien, menjadikannya pusat keuangan terbaik di dunia. Sistem ini mencakup berbagai entitas seperti Australian Prudential Regulation Authority (APRA), yang mengawasi lembaga keuangan, dan Australian Non-Bank Financial Institutions (NBFIs). Keseimbangan ekonomi adalah jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian sama dengan jumlah barang dan jasa diminta. Keseimbangan harga pasar adalah seimbang dengan menemukan titik keseimbangan, karena penjual ingin menjual barang dengan harga paling tinggi, dan pembeli ingin mengisi kesepakatan harga.

REFERENSI

- Adhista. (2022). Analisis ekspor, impor, dan jumlah uang beredar (M2) terhadap nilai tukar rupiah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 74-75.
- Agusmianata, Militina, & Lestari. (2017). Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 189-190.
- Choudhary, R., Mathur, S., & Wallis, P. (2023). Leverage, liquidity and non-bank financial institutions: Key lessons from recent market events.
- Docherty, P., & Wang, G. (2020). Menggunakan data sintesis untuk mengevaluasi dampak RTGS terhadap resiko sistemik dalam sistem pembayaran Australia. *Jurnal Stabilitas Keuangan*, 6(2), 103-117.
- Gazali, D. S., & Usman, R. (2010). *Hukum perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Irwansyah, Muhammad Subhan, & Rabiyyatul Alawiyah. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 40-57.
- Khoerul Ummah. (2022). Analisis permintaan uang pada masyarakat Islam kontemporer. *Jurnal Riset Ekonomi*, 2(8.5.2017), 2003-2005.
- Kholis, N. (2017). Potret perkembangan dan praktik keuangan Islam di dunia. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 17(1), 24.
- Laila, N. N. (2020). Hubungan luar negeri Australia dengan negara-negara Pasifik dalam bidang ekonomi periode 2012-2018. *Khazanah Sosial*, 2(2), 78-87.
- Muflihini. (2019). Permintaan, penawaran dan keseimbangan harga dalam perspektif ekonomi mikro Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 185-195.
- Salsabila, N., & Giri, R. R. W. (2017). Peta positioning uang elektronik berdasarkan persepsi masyarakat di Indonesia tahun 2017. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen (JRBM)*, 10(2), 34-41.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli Hasibuan, M., et al. (2022). A brief history of financial system and the birth of money. *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*, 3(1), 259-260.